

PEMBERDAYAAN KAMPUNG KELOR SEBAGAI RINTISAN BUMDES

¹Tri Prasetyowati, ²Vika Wega Dwi Karyono, ³Heru Dwi Winarko

^{1 2} FISIP, Administrasi Publik, ³ FISIP, Ilmu Komunikasi
Universitas Bhayangkara Surabaya

e-mail : ¹triprasetyowati@ubhara.ac.id ²vika.mega35@gmail.com, ³herudwii407@gmail.com

ABSTRAK

Desa Durungbanjar merupakan desa yang terletak di kawasan Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Luas wilayah Desa Selotapak sebesar 104.28 ha. Desa Durungbanjar memiliki potensi untuk dijadikan sebagai kampung kelor. Namun memiliki kendala pola pikir masyarakat terhadap kelor. Mereka masih menganggap bahwa kelor untuk hal-hal mistis Terwujudnya kampung kelor pada desa Durungbanjar tentu melalui berbagai macam tahap terutama dalam merubah pola pikir masyarakat desa bahwa kelor adalah sesuatu yang lekat akan hal mistis dan bagaimana cara membudidayakan kelor serta bagaimana cara memanfaatkan kelor untuk diolah menjadi produk dan menjadi BUMDes. Oleh karena itu, tujuan kami adalah merubah pola pikir masyarakat tentang kelor dan menjadikan masyarakat mampu mengolah kelor menjadi sebuah produk. Dengan cara melakukan sosialisasi dan demo membuat produk olahan kelor. Dalam KKN ini kami menyelipkan juga sosialisasi tentang sadar arsip untuk keluarga di desa Durungbanjar. Agar dapat pula menghibur masyarakat setempat kami juga membuat kelor fest yang bermaksud untuk menutup KKN kami serta menjual produk UMKM hasil olahan kelor dan juga kami mengadakan hiburan dengan memutar film bertema kelor hasil karya kelompok kami. Jika Masyarakat desa Durungbanjar telah memahami apa manfaat dan bagaimana cara membudidayakan serta mengolah kelor menjadi suatu produk, diharapkan dapat memperbaiki kesejahteraan masyarakat desa Durungbanjar. Hasilnya masyarakat desa Durungbanjar dapat mengerti dan lebih memahami apa itu kelor dalam segi yang lebih positif dan modern serta dapat mengolah kelor menjadi suatu produk.

Kata Kunci : Kampung Kelor, Sosialisasi, Kelor Fest

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah bagian dari masyarakat intelektual yang ada dinegeri ini, diharapkan mampu memberi andil dalam pembangunan bangsa dan negara. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan mata kuliah intrakurikuler yang diselenggarakan oleh akademik di seluruh perguruan tinggi yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan wawasan mahasiswa sebagai bekal hidup di masyarakat setelah lulus studi. Pada dasarnya KKN merupakan bentuk pengabdian nyata seorang mahasiswa kepada masyarakat yang sebenarnya. Beberapa aspek yang diperhatikan dalam

pelaksanaan KKN adalah, Pertama keterpaduan pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi yang berupa pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Kedua adalah pendekatan interdisipliner dan komprehensif yang artinya KKN bertolak dari permasalahan nyata masyarakat yang didekati menggunakan segala ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang sudah, sedang, dan atau akan dipelajari. Ketiga adalah lintas sektoral. Keempat dimensi, luas, dan pragmatis. Kelima adalah keterlibatan masyarakat secara aktif. Yang Keenam adalah keberlanjutan dan pengembangan. Ketujuh adalah bertumpu pada sumber daya lokal. Berdasarkan hasil observasi pada tahap survei awal terdapat satu hal yang perlu dikembangkan yaitu mengubah pola pikir masyarakat setempat terkait stereotip kelor yang hanya digunakan untuk hal mistis dan mengelola SDM di kampung itu agar dapat mengelola kelor untuk hal bermanfaat lainnya yang dapat bernilai jual. Sehingga tercapai tujuan untuk menciptakan atau membranding lokasi Desa Durung Banjar menjadi tempat yang dikenal sebagai “Kampung Kelor Desa Durung Banjar”.

Berdasarkan uraian di atas, KKN yang merupakan program Pengabdian Pada Masyarakat oleh Universitas Bhayangkara yang bersifat Tematik (KKN Tematik) sangat relevan diadakan di desa tersebut. KKN Tematik UBHARA Tahun 2020 di Desa Durung Banjar ini diharapkan mampu menjadi sarana penggerak partisipasi aktif masyarakat dalam memanfaatkan SDA maupun SDM sebagai Kampung Kelor.

2. BAHAN/CARA KERJA

Pada Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang memiliki tema “Pemberdayaan Kampung Kelor Sebagai Rintisan BUMDES” yang diadakan pada Desa Durungbanjar, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo ini dilaksanakan dengan menggunakan 3 (tiga) jenis program kerja untuk merealisasikannya. Pada setiap program kerja memiliki bahan dan/atau cara kerja tersendiri untuk dapat dijalankan. Adapun program kerja yang digunakan, yakni :

1) Pembibitan dan Penanaman Kelor

Pembibitan kelor dan penanaman kelor sebanyak 1000 bibit yang ditanam di sekitaran balai desa Durungbanjar. Penanaman dan pembibitan kelor ini dilakukan sebagai salah satu langkah awal untuk menciptakan kampung kelor. Karena tanaman kelor ini nantinya dapat dimanfaatkan untuk masyarakat desa untuk memanfaatkan kelor. Pembibitan kelor ini dilakukan dengan menggunakan merendam bibit kelor dengan cairan manuta gold selama 2 jam lalu di tanam dalam tanah yang dicampur pupuk dengan perbandingan 2:1 pada polybag. Dan juga ada penanaman tanaman kelor di lahan tanah sekitar balai desa dengan jarak 1-2 meter dengan tanaman kelor lainnya. Setelah tanaman dan bibit kelor di tanam, dilakukan controlling untuk memantau bagaimana pertumbuhan kelor selama KKN.

2) Sosialisasi Kelor

Sosialisasi kelor dilakukan oleh penulis dan peserta KKN kepada warga dan perangkat Desa dan karang taruna desa Durungbanjar di balai desa Durungbanjar. Materi sosialisasi berisi tentang mengenalkan bahwa kelor memiliki nama lain *moringa*

oleifera beserta manfaatnya, mendemonstrasikan bagaimana cara menanam bibit kelor yang benar dan juga demo tentang pengolahan produk olahan kelor yaitu teh kelor lalu dibagikan kepada warga desa yang datang untuk ikut mencoba bagaimana rasanya teh kelor. Dan yang terakhir adalah sesi pertanyaan. Pada sesi pertanyaan, warga desa Durungbanjar sangat tertarik dengan apa yang kita bawa saat sosialisasi dengan banyak bertanya. Sosialisasi ini sebenarnya dimaksudkan untuk merubah pola pikir masyarakat desa tentang guna kelor pada jaman dahulu yang erat dengan hal mistis. Pada saat sosialisasi warga desa yang datang, diberikan bibit kelor agar warga dapat membantu membudidayakan kelor di rumah masing-masing.

3) Sosialisasi Sadar Arsip

Untuk di sekitar tempat tinggal KKN, penulis dan peserta KKN melakukan sosialisasi sadar arsip karena kami juga menyadari bahwa arsip sangat penting fungsinya bagi kehidupan. Disini kami mengambil sisi pentingnya arsip untuk keluarga. Karena setelah melakukan survey ternyata masih banyak warga yang masih belum sadar dan tidak mengerti apa itu arsip dan pentingnya arsip untuk keluarga. Ditambah lagi di era milenial yang sekarang mengandalkan IT yang terkadang banyak masyarakat desa terutama ibu-ibu kurang memahami itu semua dan malas. Setelah mendapatkan sosialisasi sadar arsip dari kami diharapkan masyarakat desa dapat mengerti dan menggunakan arsip dengan baik, secara manual maupun online. Karena dalam sosialisasi sadar arsip tersebut kami juga melakukan demo bagaimana cara mengelompokkan dokumen-dokumen dan mengarsipkannya.

4) Branding lokasi

Wujud utama dalam usaha membranding lokasi bahwa desa Durungbanjar adalah Kampung Kelor selain dengan menanam kelor di sekitar Balai desa Durungbanjar adalah membuat plakat yang memberikan keterangan bahwa itu adalah tanaman kelor di Durungbanjar yang dibuat oleh kami sendiri dengan menggunakan kayu dan memberikan tempat sampah dan alat kebersihan. Tempat sampah dan alat kebersihan tersebut kemudian oleh tim diberikan tulisan dari pilox untuk memberikan identitas tim kami pada tempat sampah tersebut.

5) Film dengan Tema Kelor

Kami menyadari bahwa untuk merubah *mindset* masyarakat setempat tentang kelor akan cukup sulit apabila hanya dilakukan dengan sosialisasi formal. Lalu kami melakukan pendekatan lain yang lebih menghibur dengan membuat film yang berhubungan dengan kelor namun adegan-adegannya masih tidak jauh dari kebiasaan warga setempat sehingga pendekatan yang kami lakukan dapat lebih mudah masuk ke masyarakat.

6) Kelor Fest

Kelor fest merupakan program kerja kami yang dimana dalam acara tersebut, kami melakukan hiburan untuk masyarakat desa Durungbanjar dengan mengadakan lomba-lomba untuk anak-anak dan orang tua disana. Pada malam harinya adalah acara puncak yaitu dengan mengadakan bazar UMKM produk hasil olahan kelor dan pemutaran

film hasil karya kelompok kami dengan tema kelor agar pendekatan dalam rangka merubah *mindset* masyarakat setempat tentang kelor. Dan di penghujung acara kami memberikan cinderamata berupa vandal dan pemberian hadiah bagi pemenang lomba yang kami adakan.

Selanjutnya, terkait cara kerja atau pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata secara keseluruhan terdiri dari 3 (tiga) tahap sebagaimana yang digambarkan sebagai berikut :

Prosedur Kerja:

Persiapan

1. Melakukan survey pada lokasi kegiatan;
2. Melakukan kerjasama dengan kepala desa setempat;
3. Persiapan anggota tim KKN Tematik;
4. Pemabgian tugas pada tiap anggota.

Prosedur Kerja:

1. Eksekusi seluruh kegiatan yang telah diprogramkan (baik program utama maupun pendukung);
2. Evaluasi setiap kegiatan yang dijalankan;
3. Konsolidasi tim untuk kegiatan berikutnya

EVALUASI

3. HASIL PELAKSANAAN

Penanaman dan Pembibitan Kelor



(Gambar 1. Penanaman Kelor)

(Gambar 2. Pembibitan Kelor)

Penanaman dan pembibitan kelor ini dilakukan guna untuk mewujudkan Kampung Kelor pada Desa Durungbanjar.

Sosialisasi Kelor dan Demo Produk Olahan Kelor



(Gambar 3. Sosialisasi Kelor)

(Gambar 4. Demo Pembuatan The Kelor)



(Gambar 5. Tim Money melakukan money)

Sosialisasi kelor ditujukan kepada warga desa Durungbanjar untuk lebih mengenal tentang kelor dan merubah pola pikir mereka dengan kelor yang rekat dengan hal mistis serta manfaat kelor yang banyak. Dan juga mendemokan bagaimana cara membuat produk olahan kelor yaitu teh kelor.

Sosialisasi Sadar Arsip

(Gambar 6. Warga datang sosialisasi sadar arsip)

(Gambar 7. Sosialisasi sadar arsip)



(Gambar 8. Foto Bersama Sosialisasi Sadar Arsip)

Kami memberikan sosialisasi sadar arsip kepada warga setempat agar warga setempat mengerti betapa pentingnya arsip dokumen-dokumen keluarga dengan berbagai kemajuan teknologi sekarang ini.

Banding Lokasi



(Gambar 9. Proses Pembuatan Plakat) (Gambar 10. Proses Penulisan tempat sampah)



(Gambar 11. Pemasangan plakat)

Branding lokasi yang kami lakukan dengan memberikan plakat/papan informasi tentang keterangan tanaman kelor yang dilakukan oleh kelompok kami dan pemberian tempat sampah dan alat-alat kebersihan yang kami pilox bertuliskan identitas kelompok kami yang diberikan ke balai desa. hal ini ditujukan agar warga setempat mengetahui bahwa desa mereka adalah kampung kelor.

Film Kelor



(Gambar 12. Salah satu scene film)

(Gambar 13. Salah satu scene film)



(Gambar 14. Salah satu scene film)

Membuat film yang berhubungan dengan kelor namun adegan-adegannya masih tidak jauh dari kebiasaan warga setempat sehingga pendekatan yang kami lakukan dapat lebih mudah masuk ke masyarakat.

Kelor Fest



(Gambar 15. Lomba menuju kelor fest) (Gambar 16. Pemberian vandel)



(Gambar 17. Bazar UMKM)

Kelor fest merupakan program kerja kami yang dimana dalam acara tersebut kami melakukan hiburan untuk masyarakat Desa Durungbanjar dan mengadakan bazar UMKM produk olahan kelor.

4. PEMBAHASAN

Dari beberapa program kerja yang telah terlaksana, terdapat point-point penting sebagai wujud ringkasan dari hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat Desa Durungbanjar. Pada pembahasan ini akan memuat mengenai validitas dari hasil pelaksanaan program kerja yang telah dirancang sebelumnya.1) Penanaman dan Pembibitan Kelor.

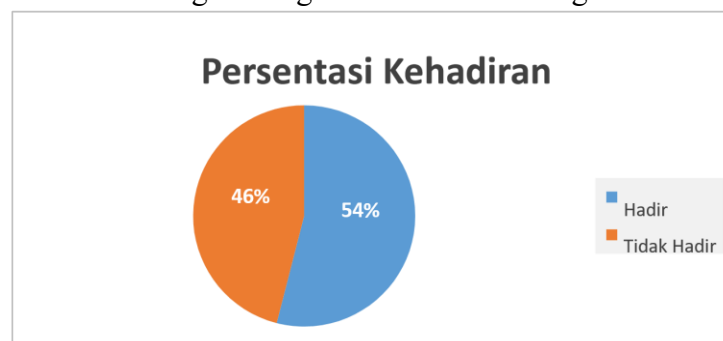
Secara keseluruhan, terdapat sekitar 1000 (seribu) bibit dan tanaman kelor yang ditanam yang tersebar pada titik-titik tertentu. Adapun perincian dari penyebaran tempat sampah tersebut digambarkan dalam diagram dibawah.



Dapat dilihat bahwa tanaman kelor yang kami tanam jumlahnya lebih banyak sebanyak 120 buah . sedangkan bibit kelor yang ditanam sebanyak 240 biji. Jumlah tanaman yang ditanam sebanyak 120 buah karena menyesuaikan dengan lahan di sekitar balai desa yang hanya dapat ditanami pohon kelor dengan jumlah 120. Sedangkan bibit kelor yang tertanam sejumlah 240 karena kami juga membagikannya kepada warga desa Durungbanjar agar dapat pula melakukan pembibitan di rumah mereka masing-masing.

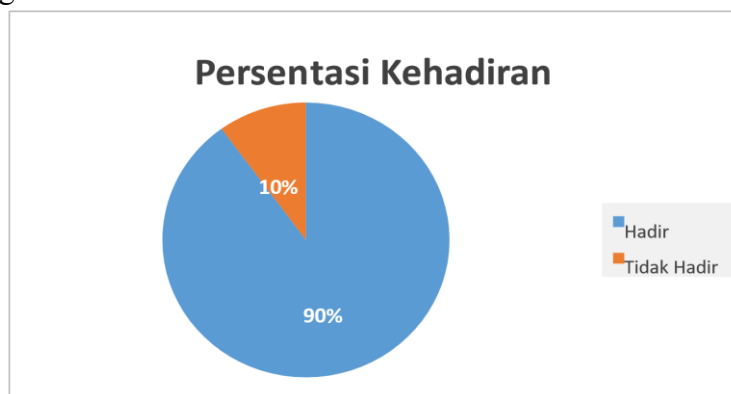
1) Sosialisasi Kelor

Pada program kerja ini, kami mengundang seluruh perangkat desa, karang taruna serta warga desa Durungbanjar dari RT 1-6 yang ditargetkan sekita 100 orang untuk mengikuti sosialisasi kami tentang kelor yang ditujukan untuk merubah pola pikir mereka tentang hal mistis yang melekat pada kelor ini. Namun, selama program ini berjalan, tidak semua dari warga yang diundang menghadiri undangan tersebut. Adapun presentase kehadiran warga ini digambarkan dalam diagram dibawah



Dari diagram diatas dapat diperoleh validitas data bahwa 46% atau 46 dari 100 orang warga desa memilih tidak hadir dalam sosialisasi kesehatan yang kami adakan. Hal ini mengindikasikan kurangnya kesadaran warga akan pentingnya pengetahuan tentang kelor atau didasari dengan beberapa factor lainnya seperti cuaca.3) Sosialisasi Sadar Arsip

Pada program kerja kami yang sosialisasi sadar arsip, kami mengundang warga desa Durungbanjar di sekitaran rumah tempat kontrakan kami. kami menunjukan keluarga sebagai sasaran sosialisasi kami karena kami rasa ibu-ibu rumah tangga di desa biasanya kurang sadar dengan pentingnya arsip. Kami mengundang sekitar 10 orang ibu rumah tangga untuk mengikuti sosialisasi kami. Untuk persentasi kehadirannya, digambar pada diagram di bawah.



Dapat dilihat dari diagram di atas bahwa hanya ada 1 orang saja yang tidak hadir dalam sosialisai kami, dapat disimpulkan bahwa warga Desa Durungbanjar tertarik dengan materi sosialisai sadar arsip yang kami bawakan.

2) Branding Lokasi

Pada program kerja kami yang ini, kami melakukan branding lokasi dengan cara membersihkan sekitar balai desa dan memberikan alat kebersihan dan tempat sampah yang telah diberi pilox dengan tulisan identitas KKN kami. karena saat kami melakukan survey pada desa ini kami melihat bahwa balai desa Durungbanjar tidak memiliki tempat sampah yang layak untuk dijadikan tempat sampah sehingga kami memberikan yang baru. Lalu kami membuatkan plakat atau papan informasi yang bertuliskan “Tanaman Kelor Desa Durungbanjar KKN No. 14” yang kemudian di letakkan di depan balai desa Durungbanjar dekat kami menanam tanaman kelor kami. tujuannya agar masyarakat desa setempat tau dimana kami akan sedang berusaha untuk membuat desa mereka menjadi “Kampung Kelor”.

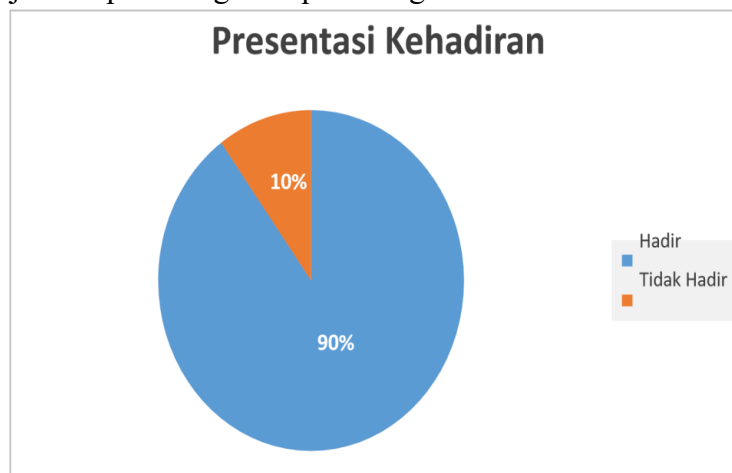
3) Film Kelor

Kami menyadari bahwa untuk merubah *mindset* masyarakat setempat tentang kelor akan cukup sulit apabila hanya dilakukan dengan sosialisasi formal. Lalu kami melakukan pendekatan lain yang lebih menghibur dengan membuat film yang berhubungan dengan kelor namun adegan-adegannya masih tidak jauh dari kebiasaan

warga setempat sehingga pendekatan yang kami lakukan dapat lebih mudah masuk ke masyarakat.

4) *Kelor Fest*

Kelor fest merupakan program kerja kami yang dimana dalam acara tersebut, kami melakukan hiburan untuk masyarakat desa Durungbanjar dengan mengadakan lomba-lomba untuk anak-anak dan orang tua disana. Pada malam harinya adalah acara puncak yaitu dengan mengadakan bazar UMKM produk hasil olahan kelor dan pemutaran film hasil karya kelompok kami dengan tema kelor agar pendekatan dalam rangka merubah *mindset* masyarakat setempat tentang kelor. Dan di penghujung acara kami memberikan cinderamata berupa vandal dan pemberian hadiah bagi pemenang lomba yang kami adakan. Kami mengundang 100 undangan untuk acara *Kelor Fest*, untuk presentasinya ditunjukkan pada diagram pada diagram berikut :



Dapat dilihat bahwa 10 orang dari 100 orang yang diundang tidak hadir pada acara kami. hal ini menunjukkan bahwa masyarakat desa Durungbanjar tertarik pada acara kami, sedangkan 10% lainnya tidak dapat hadir dikarenakan factor lain.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Semua program kerja dapat terlaksana dengan baik dan lancar walaupun ada sedikit beberapa kendala, namun hal itu dapat diatasi. Kegiatan program kelompok dilaksanakan pada pagi hari, siang hari, sore hari, ataupun dilaksanakan di luar waktu tersebut. Keterlaksanaan program ini tidak terlepas dari adanya kerjasama antara pihak masyarakat serta adanya kerjasama antara mahasiswa KKN Tematik di Desa Durungbanjar. Kegiatan jam kerja fisik dan non fisik KKN Tematik di Desa Durungbanjar dapat terlaksanakan dengan baik dan masyarakat sangat kooperatif. Keberhasilan programprogram KKN Tematik pada akhirnya akan memberikan manfaat yang saling menguntungkan antara mahasiswa dan masyarakat. Sisi positif bagi mahasiswa adalah meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar baik di masyarakat dan memperluas keaktifan mahasiswa dalam hidup bermasyarakat. Untuk masyarakat menjadi lebih mengerti dan sadar bahwa kelor memiliki berbagai manfaat.

SARAN

Bagi warga masyarakat Desa Durungbanjar, Kec. Candi, Kota Sidoarjo :

- a. Dapat menyempurnakan program mahasiswa KKN Tematik yang belum sesuai dan melanjutkan program-program yang berkelanjutan.
- b. Program-program yang telah dilaksanakan mahasiswa KKN Tematik semoga dapat diteruskan dan dikembangkan serta dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat setempat.

Bagi mahasiswa KKN Tematik berikutnya :

- a. Ketersiapan keterampilan serta perencanaan yang lebih matang dan terprogram dengan hasil yang baik sebelum terkaitnya KKN Tematik, serta lebih sering untuk melakukan koordinasi dengan peserta lain dalam satu kelompok dengan warga atau kepala desa setempat.
- b. Menjadikan segala hal yang dilakukan selama KKN Tematik sebagai bekal dalam pembelajaran hidup bermasyarakat.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami :

Dosen Pembimbing Lapangan : Dra. Tri Prasetyowati, M.Si

Heru Dwi Winarko KOM/17.132.110.34

Vika Wega Dwi K. AP/17.131.110.36

Nivela Tias Handayani KOM/17.132.110.82

Aulya Isya Jelang M. AP/17.131.110.89

Sabilatus Salma AP/17.131.110.92

Fernanda Aldyansah KOM/17.132.110.23

Muhammad Fatih KOM/17.132.110.89

M. Rizal Dwi P. KOM/17.132.110.43

Ricky Efan Cahya P. KOM/17.132.111.04

M. Rafif Anggriawan AP/17.131.110.40

Fahmi Fadli FH/16.111.210.81

Andy Hary Saputro FH/16.111.210.83

Krismonita Ayu Nur A. FH/17.111.110.9

Shely Dini Rahma W. FH/17.111.110.08

Anggela Jihan Pricilia FH/17.111.110.32

Mengucapkan terima kasih karena kegiatan KKN Tematik 2020 (Kuliah Kerja Nyata Tematik) dengan tema ini dapat terselenggara karena adanya fasilitas yang telah diberikan oleh Universitas Bhayangkara Surabaya baik selama proses persiapan, pelaksanaan, sampai pada selesainya kegiatan ini “Pemberdayaan Kampung Kelor Sebagai Rintisan

BUMDES". Kegiatan ini dapat terlaksana sesuai dengan baik dan terencana dengan baik karena andil yang besar dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami, Dra. Tri Prasetijowati, M.Si

Kepada Kepala Desa Durungbanjar Bapak Moh. Zainal Abidin beserta para sfaffnya yang telah memberikan tempat tinggal sementara yang sangat layak selama kegiatan KKN berlangsung. Serta ucapan terimakasih yang tulus untuk seluruh warga Selotapak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan kami. Dan terima kasih kepada Dinas Kehutanan, Ibu Indah karena telah membantu kami untuk menyediakan stock bibit dan tanaman kelor

DAFTAR PUSTAKA

Durungbanjar

- [1]. kelorina.2012.Pusat Informasi dan Pengembangan Tanaman Kelor di Indonesia. <http://kelorina.com/> (diakses 3 Februari 2020)
- [2]. Sudjono.2014.*Pedoman Perawatan Arsip Kertas*. Surabaya : Bidang Penyelamatan Arsip Statis, Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur.